

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral yang membentuk karakter. Pendidikan dapat berlangsung di berbagai ruang, mulai dari pendidikan formal hingga pendidikan informal. Perannya sangat penting dalam mempersiapkan generasi yang mampu berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya menjadi hak setiap individu, tetapi juga tanggung jawab bersama untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bermakna.

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian utama, terutama jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan Asia Tenggara dan global. Pada tahun 2023, Bank Dunia (*World Bank*) menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, meski perluasan akses pendidikan untuk masyarakat dianggap sudah meningkat cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan data yang dirilis Worldtop20.org peringkat pendidikan di Indonesia pada tahun 2023 berada di urutan ke 67 dari 209 negara di dunia.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya kualitas guru. Padahal, guru merupakan salah satu faktor penentu tercapainya proses pendidikan. Menurut Hamalik (2010:39), guru dapat melaksanakan tugasnya apabila mempunyai keterampilan yang diperlukan. Maka dari itu, guru perlu memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjadi guru profesional. Kompetensi tersebut diatur dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1, guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan. Jika kualitas gurunya rendah, maka akan menjadi masalah yang kompleks. Kualitas guru yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu belum menguasai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan rendahnya kesiapan untuk menjadi guru. Rendahnya kualitas guru di Indonesia akan berdampak pada perkembangan pendidikan dan masa depan generasi muda. Guru yang kurang kompeten cenderung menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif, sehingga peserta didik tidak mendapatkan pemahaman yang optimal. Dalam jangka panjang, dapat berdampak pada rendahnya tingkat literasi dan daya saing yang berdampak negatif pada produktivitas masyarakat. Jika tidak diatasi, hal ini berpotensi di mana generasi berikutnya juga kurang mampu untuk menjadi pendidik yang berkualitas.

Untuk melihat kualitas guru, pemerintah mengeluarkan program Uji Kompetensi Guru (UKG). Berdasarkan Permendikbud No. 57 Tahun 2012, Uji Kompetensi Guru (UKG) adalah pengujian terhadap penguasaan kompetensi profesional dan pengembangan keprofesian berkelanjutan dan bagian dari menilai kinerja guru. UKG dilakukan terhadap semua guru PNS atau non PNS yang telah memenuhi persyaratan. UKG bertujuan untuk membantu pemerintah dalam mengambil kebijakan terkait dengan materi dan strategi pembinaan yang dibutuhkan oleh guru dan sebagai langkah awal untuk seleksi mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Namun, setelah dilakukan UKG hasilnya masih belum memenuhi standar hasil. Hal ini ditunjukkan dengan Tabel 1.1:

Tabel 1. 1
Hasil Uji Kompetensi Guru Tahun 2020-2022

No	Tahun	Rata-Rata	Standar Hasil
1	2020	53,02%	55%
2	2021	50,64%	55%
3	2022	54,05%	55%

Sumber: Kemendikbudristek, 2024 (diolah)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hasil UKG di Indonesia belum memenuhi standar hasil. Pada tahun 2020, rata-rata hasil UKG yaitu 53,02% dengan standar hasil 55%. Pada tahun 2021, rata-rata hasil UKG yaitu 50,64% dengan standar hasil 55%. Pada tahun 2022, rata-rata hasil UKG yaitu 54,05% dengan standar hasil 55%. Dapat disimpulkan bahwa kualitas guru di Indonesia masih rendah. Rendahnya kualitas guru di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu guru yang masih belum menguasai keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan kurangnya kesiapan yang matang untuk menjadi guru.

Universitas Siliwangi merupakan kampus yang terletak di Tasikmalaya yang menyediakan program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan program pendidikan tinggi setelah pendidikan sarjana yang mempersiapkan calon guru untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan khusus. Program ini bertujuan untuk menghasilkan guru profesional yang beradab, berilmu, adaptif, kreatif, inovatif, dan kompetitif serta berkontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Pendidikan Profesi Guru (PPG) dibagi menjadi dua jenis yaitu PPG Prajabatan dan PPG Dalam Jabatan. PPG Prajabatan merupakan program pendidikan profesi untuk mencetak generasi baru guru-guru Indonesia yang memiliki panggilan hati menjadi guru profesional. Sedangkan PPG Dalam Jabatan merupakan program pendidikan dan pelatihan yang ditujukan bagi guru yang sudah aktif mengajar di sekolah, baik PNS maupun non PNS.

Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi Tahun 2024, dianggap telah menguasai semua kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dan sudah memiliki kesiapan untuk menjadi seorang guru karena sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru (PPG). Faktanya, ketika dilakukan observasi awal terkait kesiapan menjadi guru, masih banyak mahasiswa PPG Prajabatan yang menyatakan tidak siap untuk menjadi seorang guru. Hal ini ditunjukkan dengan Tabel 1.2:

Tabel 1. 2
Hasil Pra Penelitian Kesiapan Menjadi Guru

No	Kesiapan Menjadi Guru	Jumlah	Persentase
1	Siap menjadi guru	27	46,6%
2	Tidak siap menjadi guru	31	53,4%
Total		58	100%

Sumber: Hasil olah data peneliti (2024)

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa PPG Prajabatan yang tidak siap menjadi guru, dengan data 53,4% mengatakan tidak siap dan 46,6% mengatakan siap. Mahasiswa juga memberikan alasan terkait ketidaksiapan mereka menjadi guru yaitu sebagian menjawab belum memahami terkait pembuatan Modul/RPP dan sebagian menjawab kurangnya rasa percaya diri. Hal ini merupakan masalah besar yang akan berdampak buruk pada kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan untuk menganalisis kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi Tahun 2024.

Menurut Sukmawati (2019:98), kesiapan calon guru berperan penting dalam mengurangi kesalahan saat melaksanakan profesi mereka. Semakin tinggi tingkat kesiapan calon guru, maka semakin baik pula kualitas guru tersebut yang akhirnya akan berdampak positif terhadap mutu pendidikan. Kesiapan menjadi aspek yang sangat krusial dan perlu mendapatkan perhatian serius. Menurut Slameto (2020:54), ada dua faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kesehatan, kecerdasan, minat dan bakat, sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa yaitu dengan mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Berdasarkan Permenristekdikti No. 55 Tahun 2017, Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan

pendidikan. Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan aplikasi praktis dari ilmu yang didapatkan di perguruan tinggi dan sangat penting bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman secara langsung di sekolah. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman meliputi pengelolaan kelas, pembelajaran di kelas, aktivitas peserta didik, pengelolaan sekolah dan gaya mengajar guru yang kreatif dan inovatif. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Tuti & Anasrulloh (2022:237), menyatakan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu, penelitian mengenai variabel Pengenalan Lapangan Persekolahan dilakukan kembali untuk mencari tahu lebih dalam karena adanya kesenjangan yang terjadi.

Selain Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi profesi guru juga faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Persepsi merupakan proses pemahaman ketika informasi diterima oleh otak manusia (Slameto, 2020:102). Pandangan mahasiswa terhadap profesi guru berbeda-beda, ada mahasiswa yang menerima informasi secara menyeluruh mengenai profesi guru, tetapi ada juga mahasiswa yang menerima informasi secara terbatas mengenai profesi guru, hal ini akan mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai profesi guru. Persepsi yang positif akan membuat seseorang mengabdikan dirinya pada profesi tersebut. Artinya jika seseorang mempunyai persepsi yang positif mengenai profesi guru, maka akan membuat orang tersebut mengabdikan dirinya pada profesi guru. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari & Asrori (2019:1069) yang menemukan adanya pengaruh persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru.

Faktor selanjutnya yaitu efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan (Aini, 2018:84). Efikasi diri yang rendah menimbulkan keputusasaan. Oleh karena itu, orang yang yakin akan kemampuannya akan lebih termotivasi dalam menjalankan perannya sebagai seorang guru dan siap melaksanakan tugas mengajarnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wafa & Kusmuriyanto (2020:592), menyebutkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Mujayanti & Latifah

(2022:88), menyebutkan bahwa tidak terdapat pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru. Oleh karena itu, penelitian mengenai variabel efikasi diri dilakukan kembali karena terjadi perbedaan pada hasil penelitian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN, PERSEPSI PROFESI GURU DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU** (Survei Pada Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi Tahun 2024)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dengan rinci sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi Tahun 2024?
2. Apakah ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi Tahun 2024?
3. Apakah ada pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi Tahun 2024?
4. Apakah ada pengaruh antara Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Siliwangi Tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap kesiapan menjadi guru.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru.
3. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk menentukan program dan kebijakan yang tepat meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru guna menghasilkan guru masa depan yang berkompeten dan berkualitas.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam menentukan bagaimana memenuhi kebutuhan calon guru untuk mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dan bahan pertimbangan, serta memperdalam pemahaman mengenai pentingnya dalam mempersiapkan pendidik profesional di masa depan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berkaitan dengan Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. Selain itu, dengan menambahkan variabel lain yang mempunyai dampak signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.